

**HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN BELAJAR
BERDASAR REGULASI DIRI PADA SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Ilmu Psikologi
Bidang Peminatan Psikologi Pendidikan*



OLEH :

YUYUN MARNIATI

NPM : 168110023

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN BELAJAR BERDASAR
REGULASI DIRI PADA SISWA

YUYUN MARNIATI

168110023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

18 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 17 September 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Marniati

NPM : 168110023

Judul Skripsi : Hubungan Antara Daya Juang Dengan Belajar Berdasar

Regulasi Diri Pada Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 12 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Yuyun Marniati

Yuyun Marniati
168110023

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

ATAS IZIN ALLAH SWT

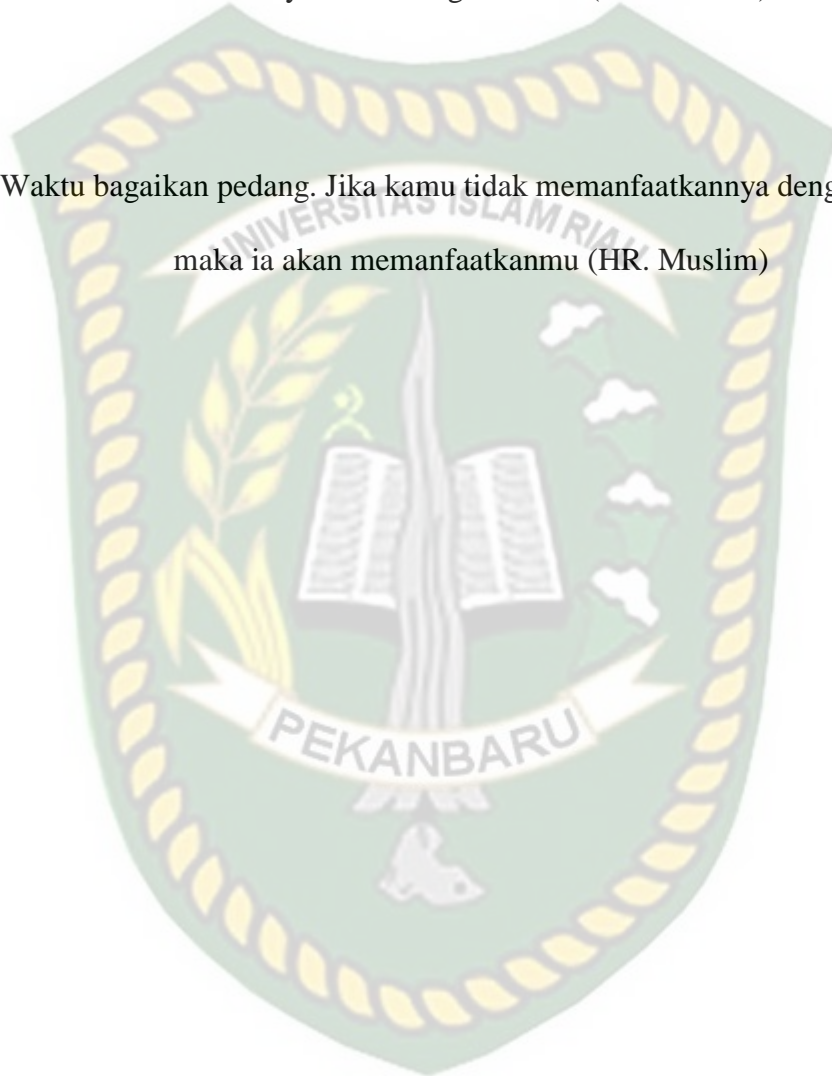
KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK
KEDUA ORANGTUA YANG TELAH MEMBESARKAN, MEMBIMBING,
MENYAYANGI, DAN MENDO'AKANKU
BAPAK AHMADI & IBU DARMILAH.Spd., Ek
SERTA UNTUK ABANG KANDUNGKU



MOTTO

Bukanlah ilmu yang semestinya mendatangimu, tetapi kamulah yang seharusnya mendatangi ilmu itu (Imam Malik)

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu (HR. Muslim)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada siswa” untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun secara materil. Ucapan terimakasih setulusnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof, Dr. H. Syarinaldi, S.H.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak DR. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I bagian Akademik
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Bagian Keuangan dan Kepegawaian
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan dan juga selaku pembimbing yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan memberikan arahan serta saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Ketua Program studi
8. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi.,Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Dr.Sudirman Shomary, M.A, Bapak Santoso, M.Si, Bapak UU Hamidy, Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi.,M,Si, Bapak Tukiman Khateni, S.Ag.M.Si, Bapak Yulianto, S.Pd, M.Pd, Bapak Birman Simamora SH,MH, Bapak Davie Rachmat Ali Hasan, SH.MH, Bapak Bahril Hidayat, M.Psi.,Psikolog, Bapak Drs. Marin Arief, Bapak Dr.Saproni, M,Samin,Lc, Bapak Yanroni, S.Pdi.,M.Pd, Bapak M.Nur, SP.,MP, Bapak Heriyanto, SP., M.Si, Bapak Muh Ayyub, M.Hum, Bapak Dr. Zulkifli Rusby, selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau. Terimakasih atas semua dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Mailina S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi, Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.

11. Teruntuk yang teristimewa Mamakku “Darmilah. S.Pd.Ek dan Bapakku Ahmadi” yang selalu memberikan dukungan, motivasi yang luar biasa, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk do’a yang selalu mamak dan bapak panjatkan disetiap sholat, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik disaat penulis sedang merasa lelah, kehilangan arah, mamak dan bapak selalu menjadi alasan penulis untuk kembali semangat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada abang-abangku Wendi Salasa dan Ferri Ahrial, S.S yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
13. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang berada di Tanjung Balai Karimun yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis
14. Terimakasih untuk partnerku Muhammad Rizky Firdaus yang selalu memberikan semangat, motivasi, tempat mengadu apabila penulis merasa kesulitan, kelelahan serta doa dan kasih sayang kepada penulis
15. Terimakasih kepada sahabat tercinta Liza Mirtha, DiAjeng Lady Pamungkas, Andriana Rahayu, Sukma Nadila yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan agar cepat terselesaikannya skripsi ini
16. Terimakasih kepada temanku Cherly Irianty, Amd,Kep & Syasya Nuri Zalika., S.H yang selalu memotivasi dan memberi saran agar penulis selalu bersemangat dan tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini

17. Terimakasih untuk “Fitri Nuraisyah, Revi Afrilia, Mega Purnamawati Firdaos, Miftahul Hayati dan Windasari” yang telah menjadi tempat untuk penulis mencurahkan keluh kesah dan telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
18. Untuk seluruh angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih karena telah bersama-sama belajar dibangku perkuliahan, memberikan candatawa setiap harinya, semoga apa yang telah kita perjuangkan dapat membuahkan hasil yang baik. Skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, semoga kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadikan masukan dan pertimbangan bagi penulis selanjutnya agar dapat menjadi referensi penulis karya ilmiah selanjutnya

Pekanbaru, 17 Agustus 2020

Yuyun Marniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar Berdasar Regulasi Diri.....	7
1. Pengertian Belajar Berdasar Regulasi Diri	7
2. Aspek-aspek Belajar Berdasar Regulasi Diri	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Berdasar Regulasi Diri.....	12
4. Karakteristik Belajar Berdasar Regulasi Diri	16
B. Daya Juang	18
1. Pengertian Daya Juang	18
2. Dimensi Daya Juang.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang	21
C. Hubungan Antara Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri	24

D. Hipotesis.....	26
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1. Belajar Berdasar Regulasi Diri.....	27
2. Daya Juang.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri.....	32
2. Skala Daya Juang.....	33
E. Validitas Data Reliabilitas Alat Ukur.....	35
1. Validitas Alat Ukur.....	35
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	35
F. Metode Analisis Data.....	36
1. Uji persyaratan analisis.....	36
2. Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian.....	39
a. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
b. Pengembangan Alat Ukur Penelitian.....	39
1. Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri.....	39
2. Skala Daya Juang.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Deskripsi Data Penelitian.....	43

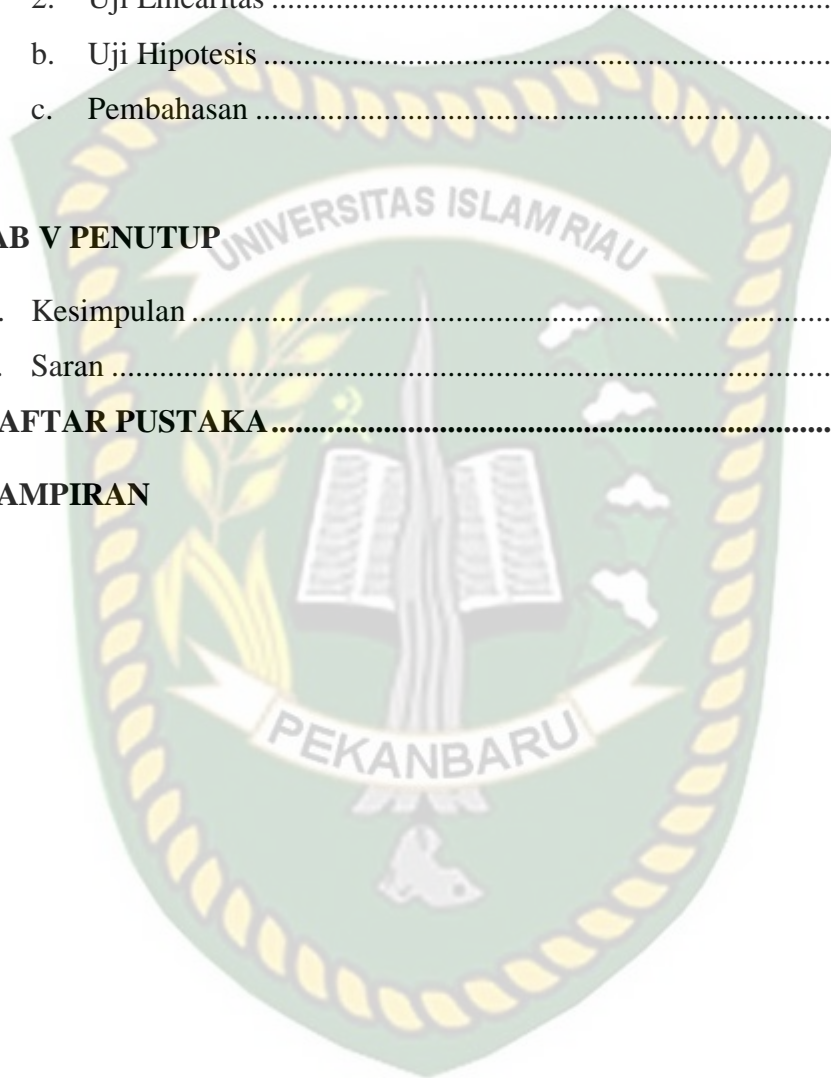
D. Hasil Analisis Data	45
a. Uji Asumsi	45
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Linearitas	48
b. Uji Hipotesis	48
c. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Blue Print Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri Sebelum Try Out.....	31
3.2 Blue Print Skala Daya Juang Sebelum Try Out	34
4.1 Blue Print Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri Setelah Try Out.....	40
4.2 Blue Print Skala Daya Juang Setelah Penelitian	41
4.3 Deskripsi Data Penelitian	43
4.4 Rumus Kategorisasi	44
4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Belajar Berdasar Regulasi diri	44
4.6 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Daya Juang	45
4.7 Hasil Uji Asumsi Normalitas	47
4.8 Hasil Uji Linearitas	47
4.9 Hasil Analisis Korelasi Product Moment Correlations.....	48

**HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN
BELAJAR BERDASAR REGULASI
DIRI PADA SISWA**

**Yuyun Marniati
168110023**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Belajar berdasar regulasi diri merupakan suatu aktivitas siswa yang tidak hanya mengatur perilakunya sendiri, akan tetapi siswa juga harus mengatur proses-proses mental yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang benar-benar efektif dengan memiliki usaha untuk memfokuskan perhatian dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Penelitian ini melibatkan 256 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala daya juang dan belajar berdasar regulasi diri yang dikemukakan oleh Herawaty (2013). Hasil penelitian ini menggunakan analisis *product moment correlation* dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,672 dengan signifikan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri siswa. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya semakin tinggi daya juang maka semakin tinggi belajar berdasar regulasi diri pada siswa, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Daya Juang, Belajar Berdasar Regulasi Diri

***THE CORRELATION BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND
LEARNING BASED ON SELF REGULATION
OF THE STUDENTS***

**Yuyun Marniati
168110023**

**PSYCHOLOGY FACULTY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT

Learning based on self regulation is the students activity which is not only set the students behavior. But also the students need to arrange the process of mentality and manage them to be become the effective learners, focus and have the ability to finalize their assignment. The objective of this paper is to knowing the correlation between the adversity quotient and learning based on the self regulation of students. This study involving 256 students, chosen with purposive sampling method. The writer using the scale of adversity quotient and learning based on self regulation as the measuring instrument revealed by Herawaty (2013). The result of this study using the analysis of product moment correlation with the coefficient values r 0,672 and the significant p in the mount of 0,000 ($p < 0,005$), can be concluded the there is the significant correlation between adversity quotient and the learning based on self regulation of the students. Hypothesis of this study is accepted which means the higher the adversity quotient, the more learning based on self regulation of the students, vice versa.

Key Words: *adversity quotient, self-regulated learning*

العلاقة بين القوة القتالية معالتعلم القائم على التنظيم الذاتي لدى الطلبة

يويون مارنياتي

168110023

كلية علم النفس
بالجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

التعلم القائم على التنظيم الذاتي هو نشاط الطلبة الذي يسيئ تنظيم فقط سلوكهم، ولكن يجب على الطلبة أيضا تنظيم العمليات العقلية التي تهدف إلى جعل الطلبة كما المتعلم فعالة حقا من خلال وجود محاولة لتركيز الانتباه والقدرة على المهام التعلم الكاملة. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين القوة القتالية والتعلم القائم على التنظيم الذاتي للطلبة. تضمن هذا البحث 265 طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنيات أخذ العينات الهادفة. أداة القياس المستخدمة هي مقياس القوة القتالية والتعلم القائم على التنظيم الذاتي الذي اقترحه حراواتي (2013). نتائج هذا البحث باستخدام تحليل ارتباط ضرب العزوم مع قيمة معامل ارتباط (ر) من 0,672 مع معنوي (ب) من 0000 (ب > 0,05)، فإنه يمكن استنتاج أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين القوة القتالية والتعلم القائم على التنظيم الذاتي لدى الطلبة. بمعنى أنه تم الفرضية في هذا البحث قبول، مما يعني أنه كلما ارتفعت القوة القتالية، زاد التعلم القائم على التنظيم الذاتي لدى الطلبة، والعكس صحيح.

الكلمات الرئيسية: القوة القتالية، التعلم القائم على التنظيم الذاتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu peran penting bagi kehidupan, maju atau mundurnya suatu bangsa itu tergantung dari pengetahuan dan keterampilan yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang merupakan nilai penting dalam kehidupan memiliki fungsi sebagai bekal manusia untuk menjalani kemajuan didunia, karena pendidikan menjadikan seseorang mampu bersaing demi mendapatkan kehidupan yang layak.

Segala (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan nasional yang artinya pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas SDM Indonesia sehingga dapat bersaing dalam era global dengan tetap berlandaskan pada norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat Indonesia secara luas dan tanpa pembedaan.

Komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang berguna bagi nusa dan negara (Adicondro & Purnamasari, 2011)

Kemampuan mengatur diri, regulasi diri atau kemandirian dalam pembelajaran disebut dengan belajar berdasar regulasi diri atau regulasi diri dalam belajar (Arjangi & Setiowati, 2013). Permasalahan yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan adalah persoalan tentang pengaturan diri siswa dalam proses belajar atau bisa disebut juga dengan istilah belajar berdasar regulasi diri (Nugroho & Nurjanah, 2016).

Belajar berdasar regulasi diri yaitu suatu proses dimana siswa melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Zimmerman (dalam Kristiyanti, 2016) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana siswa mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku, dan mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis.

Kebanyakan siswa belajar hanya ketika mendekati saat ujian saja, dan mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*), mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan, belajar dengan sistem kebut semalam atau sering disebut dengan “SKS” dalam menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester (Fasikhah & Fatimah, 2013).

Fenomena yang sering ditemukan yang terjadi pada siswa saat ini adalah menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan sekolah. Hal ini terlibat dari kebiasaan yang suka menonton tv hingga berjam-jam, bergadang, kecanduan *game online*, yang mengakibatkan sering menunda pekerjaan. Pada saat siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan benar, selalu menunda waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak

bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, tugas terabaikan dan penyelesaian tugas tidak maksimal yang berakibat kegagalan atau terhambatnya siswa untuk meraih kesuksesan (Fitria & Suharsono, 2013).

Setiap manusia diberikan kemampuan untuk mengatur, mengontrol, menentukan, dan mengevaluasi diri dengan menetapkan keinginan diri terhadap keberhasilan dan kegagalan yang akan dicapai. Begitu pula didalam proses belajar berdasar regulasi diri merupakan unsur penting sebagai salah satu bentuk menetapkan motivasi intrinsik. Regulasi diri memiliki peran penting bagi setiap individu seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada salah seorang guru disekolah Tanjung Balai Karimun pada tanggal 12 Desember 2019. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa didalam kelas menunjukkan perilaku seperti : a) izin ke WC pada saat jam belajar tetapi memakan waktu yang cukup lama, b) tidur dikelas pada saat jam belajar bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, c) melawan dengan guru mata pelajaran pada saat proses belajar berlangsung. Santrock (2009) mendefinisikan belajar berdasar regulasi diri yaitu memunculkan dan mengarahkan sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut bisa berupa tujuan akademik seperti meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan, atau tujuan sosioemosional seperti mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka hal tersebut menunjukkan pada rendahnya belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Didalam proses belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri siswa itu rendah, yaitu faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan faktor internal yang terdapat dalam pribadi siswa. Hal lain yang menyebabkan belajar berdasar regulasi diri pada siswa itu rendah yaitu mengacu pada rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, seperti belajar hanya ketika mendekati saat ujian, mengerjakan tugas sistem kebut semalam dan tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya (Herawaty dan Wulan, 2013).

Menurut penulis permasalahan tersebut menunjukkan rendahnya daya juang yang dimiliki oleh siswa. Istilah daya juang pertama kali dikemukakan oleh Paul.G. Stoltz dengan sebutan kecerdasan *adversity* atau (*Adversity Quotient*), yaitu kecerdasan individu dalam menghadapi suatu rintangan atau hambatan dengan kesungguhan dan tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian. Salah satu kunci untuk mengatasi suatu rintangan atau hambatan bagi setiap individu yaitu dengan meningkatkan daya juang (Stoltz, 2000).

Dalam dunia pendidikan, daya juang bisa digunakan untuk menganalisis perbedaan para siswa yang tidak mau berkembang dengan mereka yang terus mau mengembangkan potensinya. Para siswa yang suka menggunakan cara-cara curang dan instant untuk meraih nilai tinggi dan memastikan kelulusan dengan mereka yang terus berjuang untuk terus mencoba dan bertahan dan para siswa yang malas untuk belajar dengan yang gigih dalam belajar. Seseorang yang

mempunyai daya juang yang tinggi mudah bangkit dari keterpurukan dan terus maju menghadapi tantangan selanjutnya (Wardani dan Saidiyah, 2016).

Penelitian yang dilakukan Susanto (2016) menggambarkan bahwa daya juang pada siswa kelas X bidang IPA terlihat dari pendekatan eksistensial di SMA Charitas Jakarta. Ternyata faktor daya juang mempengaruhi hasil belajar siswa di jurusan IPA. Hal tersebut menyatakan bahwa daya juang merupakan potensi kemampuan manusia untuk menghadapi dan mengatasi masalah dalam kesulitan, ataupun hambatan.

Seseorang dengan daya juang yang tinggi ini adalah individu yang merasa berdaya, optimis, tabah, dan memiliki kemampuan bertahan dalam kesulitan (Stoltz, 2000). Daya juang merupakan suatu sikap positif yang mampu menghadapi kesulitan serta bertawakal dan menjadi pribadi yang istiqomah. Daya juang juga dapat membuat individu untuk memperkuat kemampuan dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dan harapan. Akan tetapi, pada saat ini dapat dilihat bahwa siswa cenderung memiliki daya juang yang rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan pada penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu psikologi khususnya ilmu psikologi pendidikan dan psikologi positif sehingga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca mengetahui bagaimana hubungan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri siswa di. Serta dapat menjadi masukan bagi para pendidik disekolah dan orang tua yang terkait dalam penelitian ini, dalam usaha meningkatkan prestasi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar Berdasar Regulasi Diri

1. Pengertian Belajar Berdasar Regulasi Diri

Konsep belajar berdasar regulasi diri dikemukakan pertama kali oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial. Menurut Zimmerman dalam Suharsono dan Savira (2013). Belajar berdasar regulasi diri bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan dalam akademik, namun mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri.

Belajar berdasar regulasi diri merupakan kebutuhan manusia selama mengalami proses dalam belajar. Tujuannya menghasilkan motif dalam belajar, hal tersebut menimbulkan dorongan untuk mencari metode yang sesuai dengan kemampuan individu itu sendiri. Dengan demikian timbullah *drives* (kegiatan/usaha) untuk mencapai tujuan (Menurut Willis, 2012).

Belajar berdasar regulasi diri merupakan suatu proses dimana pelajar melakukan strategi dengan meregulasikan kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali materi terus-menerus, elaborasi dan strategi mengorganisir materi (Kristiyani, 2016).

Ormrod (2009) Belajar berdasar regulasi diri adalah suatu aktivitas dimana siswa tidak hanya mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga harus mengatur proses-proses mental yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang benar-benar efektif seperti memiliki usaha yang sadar untuk memfokuskan perhatian dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas belajar.

Menurut Slavin (2009) belajar berdasar regulasi diri merupakan orientasi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran metakognisi untuk memperoleh kompetensi, pengetahuan dan peningkatan diri dibidang kemampuan yang diajarkan sehingga ketika siswa menghadapi rintangan mereka cenderung terus mencoba dan motivasi agar mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

Penguasaan diri dalam belajar atau belajar berdasar regulasi diri adalah situasi dalam belajar yang dapat mendorong individu untuk memiliki kecenderungan mendekati situasi pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk menerima informasi dan memahami beberapa konsep atau makna (Woolfolk, 2009).

Menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Slavin, 2009) pembelajaran pengaturan diri atau belajar berdasar regulasi diri adalah pembelajaran yang berasal dari pemikiran dan perilaku yang dihasilkan siswa sendiri yang secara sistematis diarahkan kesasaran

pembelajaran mereka. Siswa yang sangat termotivasi mempelajari sesuatu lebih cenderung sadar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kemudian mengingat informasi mereka peroleh.

Menurut Zimmerman (dalam Fatimah & Fasikhah, 2013) mendefinisikan belajar berdasar regulasi diri sebagai kemampuan siswa untuk beradaptasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Belajar berdasar regulasi diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Albert Bandura adalah orang yang pertama kali mempublikasikan teori belajar sosial pada awal tahun 1960an, yang kemudian diganti namanya menjadi teori kognitif sosial pada tahun 1986 dalam bukunya yang berjudul *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Bandura, dalam Ghufron, 2014). Konsep tentang belajar berdasar regulasi diri ini menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama

mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya.

Berdasarkan uraian definisi belajar berdasar regulasi diri diatas dapat disimpulkan belajar berdasar regulasi diri yaitu proses dimana siswa mampu menguasai pikiran dan perasaan dalam belajar. Hal tersebut menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik guna mencapai prestasi yang baik. Pengaturan diri yang sistematis dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk menjadi dasar pondasi dalam bentuk pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan.

2. Aspek-aspek Belajar Berdasar Regulasi Diri

Menurut Pintrich, De Groot dan Zimmerman (dalam Kristiyanti, 2016) menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri mencakup empat aspek:

a) *Metakognisi*

Metakognisi merupakan kesadaran siswa tentang kelebihan dan kelemahannya dalam bidang akademis secara umum dan sumber-sumber akademis yang dapat diterapkan ketika berhadapan dengan tuntutan tugas tertentu. *Metakognisi* juga diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa bagaimana meregulasi keterlibatan dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

Kontrol metakognitif menyangkut regulasi aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan aktivitas, memutuskan untuk melanjutkan atau mengubahnya ditengah-tengah. Kegiatan lain yang menunjukkan kontrol metakognitif adalah memutuskan menggunakan strategi baru untuk memecahkan masalah yang sulit serta mencoba mengingat pertanyaan-pertanyaan sepele.

b) Motivasi

Motivasi dalam belajar berdasar regulasi diri ini merupakan keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasikan diri dalam pembelajaran dikelas. Motivasi siswa nampak dari pilihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dan intensitas dari usaha dan ketekunan terhadap aktivitas tersebut. Menurut model motivasi harapan nilai, terdapat tiga komponen motivasi yang penting dalam belajar berdasar regulasi diri, yaitu: harapan, nilai dan komponen efektif.

c) Kognitif

Kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat dan memahami materi. Strategi kognitif meliputi menghafal materi-materi yang telah dipelajari dengan cara membaca bacaan dengan disuarakan. Menggarisbawahi bacaan dengan cara yang lebih pasif dan tanpa ada unsur refleksi.

Kegiatan lainnya menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari dan melakukan berbagai teknik tertentu untuk meningkatkan tindakan nyata dalam belajar.

d) Sumber Daya

Sumber daya meliputi menyeleksi, mengatur dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar. Komponen ini juga meliputi mencari bantuan ahli, informasi dan tempat yang paling ideal untuk belajar, menginstruksikan diri sendiri dalam belajar, serta memberikan penguatan diri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Berdasar Regulasi Diri

Menurut Woolfolk (2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri, Bandura, mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal:

- a. Observasi diri (*self-observation*) dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalis tingkah laku diri dan seterusnya. Seseorang harus mampu memonitor performanya, walaupun tidak sempurna karena orang lain

cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah lakunya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung pada minat dan konsep dirinya.

- b. Reaksi diri-afektif (*self-response*): akhirnya berdasarkan peninjauan dan *judgment* itu, seseorang mengevaluasi diri sendiri. Bisa terjadi tidak munculnya reaksi afektif, disebabkan fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif dan negative menjadi kurang bermakna secara individual.

2. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi tingkah laku seseorang. Melalui orang tua dan guru anak-anak belajar dengan baik-buruk, tingkah laku yang diinginkan dan tidak diinginkan. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, anak kemudian mengembangkan kemampuan yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

Berdasarkan uraian menurut Woolfolk (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri diatas yang mengungkapkan faktor yang terkandung dalam belajar berdasar regulasi diri yaitu terdiri atas faktor eksternal dan eksternal dimana eksternal terdiri dari faktor lingkungan yang bertujuan untuk mengkoreksi perilaku dan memperbaikinya,

pengaturan perilaku, dan modeling perilaku seseorang dalam melakukan suatu tujuan. Kemudian faktor internal yang terkandung dalam belajar berdasar regulasi diri yang berasal dari dalam diri individu yaitu bagaimana seseorang dalam mengatur dirinya sendiri.

Menurut Omrod (2009) terdapat tiga hal yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri, yaitu:

a. Pengetahuan

Untuk menjadi siswa yang ingin memiliki belajar berdasar regulasi diri memerlukan pengetahuan tentang diri mereka, subjek, tugas, strategi-strategi dalam belajar dan konteks dimana mereka akan mengaplikasikan belajar mereka. Siswa yang mahir tahu tentang diri mereka dan bagaimana cara yang baik untuk belajar.

b. Motivasi

Siswa yang teratur dalam belajar termotivasi untuk belajar. Mereka menemukan tugas-tugas mereka karena mereka menghargai belajar, tidak hanya sekedar terlibat baik dimata orang lain, akan tetapi mereka bersungguh-sungguh untuk mendapatkan manfaat dan ilmu dari tugas tersebut. Mereka memahami mengapa mereka sedang belajar, sehingga sesuatu yang mereka lakukan adalah keinginan diri sendiri bukan dorongan dari orang lain.

c. Kemauan (*volition*)

Siswa yang dapat mengendalikan pikiran mereka dari hal yang dapat mengalihkan perhatian mereka dalam belajar. Mereka pandai mengontrol diri terhadap perasaan cemas, mengantuk, pusing ataupun perasaan malas.

Menurut Slavin (2009) proses-proses belajar berdasar regulasi diri dapat dipilah yakni sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan (*goal setting*)

Pembelajaran yang mengatur diri tahu apa saja yang mereka ingin capai ketika membaca atau belajar. Mempelajari fakta-fakta yang spesifik, mendapatkan pemahaman konseptual yang luas tentang suatu topik.

b. Perencanaan (*planning*)

Pembelajaran yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baik dalam menggunakan waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

c. Motivasi diri (*self-motivation*)

Pembelajaran yang mengatur diri biasanya memiliki belajar berdasar regulasi diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses, dengan menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas.

d. Kontrol atensi (*attention control*)

Pembelajaran yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka tentang hal-hal yang mengganggu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu: a) observasi diri (*self-observation*), b) reaksi diri-afektif (*self response*) dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan yang berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi tingkah laku seseorang.

4. Karakteristik Belajar Berdasar Regulasi Diri

Menurut Santrock (2007) karakteristik siswa yang menggunakan belajar berdasar regulasi diri adalah:

- a. Bertujuan memperluas pengetahuan dan mengelola motivasi
- b. Menyadari keadaan emosi mereka dan memiliki strategi mengontrol emosinya.
- c. Secara periodik memonitor perkembangan kearah tujuan.
- d. Menyesuaikan atau menyempurnakan strategi berdasarkan rencana yang mereka buat
- e. Mengevaluasi hambatan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan karakteristik belajar berdasar regulasi diri diatas menurut Santrock (2007) adalah pengetahuan, mengelola emosi, memonitor ke arah tujuan, memperbaiki strategi dan mengevaluasi hambatan yang muncul.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Daya Juang

1. Pengertian Daya Juang

Stoltz (2000) mengatakan bahwa daya juang sebagai kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dengan berusaha keras mengatasi kesulitan, sehingga tidak berdampak secara mendalam pada usaha seseorang dalam menjalani kehidupannya. Daya juang pertama kali dikemukakan oleh Stoltz dengan istilah *adversity quotient* (daya juang), yaitu kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kesulitan dengan giat dan ketekunan tetap berpegang teguh pada prinsip dan keinginan.

Daya juang merupakan salah satu konsep psikologis tentang kecerdasan untuk mengetahui kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang menghalangi seseorang, daya juang berperan penting dalam memprediksi seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut (Stoltz, 2000).

Istilah daya juang (AQ) dalam ilmu psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan. Teori daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) merupakan terobosan terpenting dalam pemahaman manusia mengenai sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesannya. Kemampuan *adversity* merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi

dan meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan (Aulia, 2011).

Menurut Yoga (2016), daya juang merupakan suatu gambaran yang lengkap tentang bagaimana cara manusia dalam menghadapi kesulitan. Sementara pada kenyataannya, kesulitan adalah suatu hal yang paling banyak dihindari namun dalam daya juang justru sebuah tantangan yang akan menjadikan tiap lebih baik.

Dalam konsep daya juang, seseorang dengan daya juang yang tinggi akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengendalikan masalah lihai dalam mencari jalan keluar permasalahan dan fokus terhadap solusi (Stoltz, 2000).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa daya juang adalah sikap atau kemampuanseseorang dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang ada.

2. Dimensi Daya Juang

Stoltz (2000) mengemukakan terdapat empat dimensi mengenai daya juang dikenal dengan istilah CO2RE yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance* yaitu:

a. *Control* (Kendali)

Aspek kendali ini menandakan seberapa besar individu dapat merasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki oleh individu maka akan semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan, namun sebaliknya apabila kendali yang dimiliki oleh individu rendah maka akan mengakibatkan individu untuk tidak mampu bertahan dalam kesulitan dalam hidupnya.

b. *Orgin and ownership* (Asal-usul dan pengakuan)

Aspek *origin* berfokus pada cara individu dalam mengidentifikasi asal hambatan. *Ownership* merupakan kemampuan seseorang yang memiliki rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi. Aspek *ownership* menekankan pada pentingnya meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai salah satu cara untuk memperluas kendali.

c. *Reach* (Jangkauan)

Aspek *reach* menilai seberapa baik individu mampu membatasi pengaruh dari suatu kesulitan didalam kehidupannya. Individu dengan aspek *reach* yang tinggi akan mampu untuk membatasi jangkauan pengaruh dari suatu permasalahan seperti konflik dan suatu peristiwa yang mungkin akan melibatkan

komitmen dan tindakan lebih lanjut merupakan bukan akhir dari kehidupan.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Aspek *endurance* memiliki dua cara pandang yaitu yang pertama mengenai berapa lama kesulitan akan berlangsung dan yang kedua berapa lama penyebab dari kesulitan tersebut berlangsung. Aspek *endurance* merupakan keyakinan individu mengenai penyebab dari suatu masalah yang terjadi bersifat sementara

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang

Stoltz (2000) menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam sebuah pohon yang disebut dengan pohon kesuksesan. Aspek-aspek yang ada didalam pohon kesuksesan tersebut dianggap dapat mempengaruhi daya juang individu, yaitu:

a. Faktor internal

1. Genetika

Warisan genetika tidak akan menentukan nasib seseorang akan tetapi dapat mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan riset yang menyatakan bahwa genetika sangat mendasari perilaku dimana penelitian dilakukan terhadap ratusan anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak lahir dan dibesarkan dilingkungan yang

berbeda. Saat mereka dewasa, anak kembar identik yang hidup terpisah ditemukan kemirip-miripan dalam perilakunya.

2. Keyakinan

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

3. Bakat

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh bakat. Bakat merupakan gabungan dari pengetahuan, kompetensi, pengalaman dan keterampilan.

4. Hasrat atau kemauan

Mencapai kesuksesan dalam hidup diperlukan tenaga pendorong yang berupa keinginan atau disebut dengan hasrat. Hasrat menggambarkan motivasi, antusias, gairah, dorongan, ambisi dan semangat.

5. Karakter

Individu yang memiliki karakter baik, semangat, tangguh dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses.

Karakter merupakan bagian yang penting bagi kita untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai.

6. Kinerja

Kinerja merupakan bagian yang mudah dilihat oleh orang lain sehingga hal ini sering dievaluasi dan dinilai. Keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan meraih tujuan hidup dapat diukur melalui kinerja yang dilakukan individu.

7. Kecerdasan

Bentuk-bentuk dari kecerdasan kini dipilih menjadi beberapa bidang yang sering digunakan dan disebut dalam *multiple intelegence*. Bidang kecerdasan yang dominan dapat mempengaruhi karir, pekerjaan, pelajaran dan hobi.

8. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik dapat mempengaruhi seseorang dalam menanggapi kesuksesan. Individu yang dalam keadaan sakit akan mengalihkan perhatiannya dari masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi fisik dan psikis yang prima akan mendukung seseorang dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, pembentukkan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Gest (dalam McMillan & Violato, 2008) menyebutkan bahwa

meski individu tidak menyukai kemalangan atau kesengsaraan yang diakibatkan oleh pola hubungan dengan orangtua, namun permasalahan orangtua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan ketahanan remaja. Salah satunya cara dalam pembentukan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan.

2. Lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki daya juang yang lebih tinggi. Menurut Stoltz (2000) individu yang terbiasa dan hanya berada di lingkungan yang sulit akan memiliki *daya juang* yang lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya

C. Hubungan Antara Daya juang dengan Belajar BerdasarRegulasi Diri

Belajar berdasar regulasi diri disebut juga sebagai penguasaan diri dalam belajar mengacu pada proses yang digunakan siswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan dan tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan (Schunk, 2012). Dalam belajar berdasar regulasi diri terdapat pencapaian tujuan proses yaitu penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, penguasaan strategi belajar, monitor diri, mencari bantuan dan evaluasi diri (Omrod, 2009).

Penelitian Herawaty dan Wulan (2013), yang berjudul Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja yang dilakukan disebuah SLTP di kota Pekanbaru menyatakan bahwa pengaruh daya juang remaja terhadap belajar berdasar regulasi diri cukup besar, dengan sumbangan nilai sebesar 17,2%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar berdasar regulasi diri dipengaruhi oleh daya juang yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Menurut Omrod (2009), dalam proses yang dialami oleh siswa dalam belajar menunjukkan bahwa kontrol diri serta motivasi yang dimiliki siswa merupakan komponen dalam penggunaan strategi belajar yang fleksibel.

Menurut Woolfolk (2009), faktor yang mempengaruhi rendahnya regulasi diri dalam belajar pada siswa yaitu pengetahuan, motivasi dan kemauan. Siswa membutuhkan pengetahuan tentang diri mereka dan memahami prosedur belajar yang sesuai dengan diri itu sendiri, motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas tidak hanya sekedar terlihat baik dimata orang lain, mereka mampu melakukan *coping* terhadap permasalahan yang dialami siswa dalam belajar. Hal tersebut merupakan faktor yang terkandung dalam daya juang, untuk menjadi siswa yang memiliki daya juang yang baik maka terobosan dalam pemahaman mengenal seberapa jauh kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana mengatasinya, serta mengukur diri dalam melampaui harapan dan potensi untuk bertahan dalam masalah (Stoltz, 2000).

Daya juang merupakan sebuah alat ukur menentukan bagaimana kondisi seseorang dalam posisi kontradiktif. Kondisi kontradiktif dalam diri seseorang yang mengakibatkan individu melakukan pilihan yang memberikan gambaran tentang sikap yang biasa membangun daya juang individu itu sendiri (Yoga, 2016).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Semakin tinggi daya juang, maka semakin tinggi belajar berdasar regulasi diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat daya juang, maka semakin rendah belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu variabel yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Lebih mudahnya variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional dalam sebuah penelitian, Bungin (2011). Variabel dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: variabel bebas (*independent variable*), variabel tergantung (*dependent variable* dan lain-lain). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (variabel yang mempengaruhi). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sesuai judul yang akan diteliti, maka variabel-variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Daya Juang (X)
2. Variabel terikat : Belajar Berdasar Regulasi Diri (Y)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Belajar Berdasar Regulasi Diri

Belajar berdasar regulasi diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Belajar berdasar regulasi diri atau pengelolaan diri dalam belajar adalah upaya mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Belajar berdasar

regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi atau keterampilan akademik seperti keterampilan membaca melainkan merupakan proses pengarahan atau pengintruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas.

Aspek-aspek belajar berdasar regulasi diri menurut Pintrich, De Groot dan Zimmerman (dalam Kristiyanti, 2016) yang akan digunakan dalam penelitian yaitu aspek a) metakognisi, b) motivasi, c) kognitif, d) sumber daya. Keempat aspek tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan perilaku pada belajar berdasar regulasi diri yang diukur dengan menggunakan skala.

2. Daya Juang

Daya juang adalah sikap atau kemampuan seseorang dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang ada. Untuk mengetahui daya juang pada siswa menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu: a) *control* (kendali), b) *Orgin and Ownership* (asal-usul dan pengakuan), c) *Reach* (jangkauan), d) *Endurance* (daya tahan).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Bungin (2005) populasi sekelompok

objek yang menjadi sasaran penelitian, oleh sebab itu populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia. Sesuai penjelasan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 “X” yang masih berstatus sebagai siswa aktif yang masih menempuh pendidikan di SMPN 1 “X”. Jumlah seluruh siswa di SMPN 1 “X” adalah 708 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri atau sifat yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Bungin, 2005). Pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

1. Siswa/siswi SMPN 1 “X” Tanjung Balai Karimun
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Usia 12-16 Tahun

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara teknik *sample random sampling* (random sederhana), dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan cara acak yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Riau TA 2019/2020 diantaranya berbagai teknik penentuan sampel, yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*). Karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus Slovin (Bungin, 2003) dengan menggunakan batas toleransi eror yaitu 5% hasil reliabilitas dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan : n= sampel

N= populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$\frac{708}{1 + 708 (0,05)^2}$$

=255,59 (dibulatkan menjadi 256).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperoleh sampel sebesar 255,59 yang dibulatkan menjadi 256.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Bungin (2005), adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan skala. Hal ini untuk melihat hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan metode skala likert atau istilah lainnya yaitu *summated ratings scale* yang berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* (Azwar, 2013).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, sesuai (S) mendapat nilai 3, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Dan untuk pernyataan *unfavorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, sesuai (S) mendapat nilai 2, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat intensitasnya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat intensitasnya pada diri subjek.

1. Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri

Skala belajar berdasar regulasi diri digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat belajar berdasar regulasi diri pada siswa SMPN 1"X". Skala ini diadaptasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Herawaty (2013) berdasarkan pada dimensi belajar berdasar regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) yaitu, metakognisi, motivasi, dan perilaku dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,859 dan dengan validitas sebesar 0,311-0,520.

Aspek-aspek belajar berdasar regulasi diri akan diuraikan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala belajar berdasar regulasi diri disusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 45 aitem. Kemudian skala tersebut yang akan diujikan sebelum dilakukannya penelitian langsung kelapangan.

Blue print skala belajar berdasar regulasi diri beserta aspek sebelum melakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 3.1

Blue Print Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognitif	- Menggunakan strategi dalam belajar, dan kemampuan dalam menganalisa belajar	1, 3, 6, 9, 12, 15, 17, 20, 22, 23	8, 13, 18, 25, 28	15

Motivasi	- Tekun dalam belajar, dapat mengelola emosi, serta afeksi dalam mencapai tujuan Belajar	2, 14, 10, 16, 27, 30, 33, 35, 37, 39	7, 11, 19, 26, 31	15
Perilaku	- Kemampuan dalam mengatur lingkungan fisik, selalu mengasah kemampuan diri	5, 14, 21, 29, 34, 38, 41, 42, 44, 45	24, 32, 36, 40, 43	15
Total				45

2. Skala Daya Juang

Skala daya juang digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat daya juang yang dimiliki oleh siswa. Skala ini diadaptasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Herawaty (2013) berdasarkan pada dimensi daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu, kendali (*control*), asal-usul (*origin*), dan pengakuan (*ownership*), jangkauan (*reach*), serta daya tahan (*endurance*) dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,874 dan dengan validitas sebesar 0,303-0,539.

Blue print skala daya juang beserta aspek dan indikator sebelum try out diuraikan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala daya juang disusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 48 aitem dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Blue Print Skala Daya Juang Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Control</i>	- Ulet, tekad, selalu berpikir positif, adanya kontrol diri	2, 4, 5, 10, 15, 42, 44	11, 13, 14, 17, 18	12
<i>Origin and Ownership</i>	- Memiliki citra diri yang positif, selalu mengevaluasi diri, kemampuan bertindak dengan cepat	24, 27, 29, 31, 32, 41, 47	1, 8, 9, 22, 28	12
<i>Reach</i>	- Selalu berprasangka baik, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	7, 20, 30, 36, 39, 43, 45	3, 6, 19, 37, 40	12
<i>Endurance</i>	- Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan tekun	12, 16, 23, 26, 38, 46, 48	21, 25, 33, 34, 35	12
Total				48

E. Validitas Data Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi. Apabila sebuah aitem dikatakan valid jika nilai validitas tiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,3 maka butir-butir pertanyaan dari instrumen dianggap valid (Priyanto, 2016). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for windows*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya (Pramesti, 2014). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak akan dapat dipercaya karena perbedaan skor terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan), bukan karena faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Koefesien dikatakan reliabel apabila *cronbachis alpha* diatas 0,6 semakin tinggi koefesien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin baik reliabelnya. Sebaliknya apabila *cronbachis alpha* semakin rendah angkanya kurang dari 0,6 berarti reliabelitasnya semakin rendah (Pramesti, 2014). Perhitungan reliabilitas menggunakan program computer (*Statistics Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

F. Metode Analisis Data

1. Uji persyaratan analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan yang disajikan dibawah ini:

1) Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji dalam regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno (2016) mengatakan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Taraf signifikan yang ditetapkan dalam pengujian ini $\alpha = 0,05$. Pembuktian suatu data memiliki distribusi normal dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya pada histogram maupun normal *probability plot*.

2) Linieritas

Priyatno (2016) mengatakan uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel x dan y. Data yang dikatakan linear apabila besarnya signifikan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Perhitungan uji linieritas menggunakan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Arah dari penelitian adalah positif atau negatif dilihat dari grafik linieritas. Apabila grafik membentuk garis lurus yang condong kearah kanan maka terdapat koreksi yang memiliki arah positif antara variabel x dan y, berarti apabila variabel x naik maka variabel y juga naik, sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y juga turun. Apabila grafik membentuk garis lurus dan condong kekiri maka terdapat hubungan negatif antara variabel x dan y, yang artinya apabila variabel x naik maka variabel y akan turun dan sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y akan naik.

Menurut Sugiyono (2014) suatu hubungan antara variabel disebut linear apabila perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dengan variabel lain. Maka uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa apakah linear atau tidak.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis, kemudian pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* atau sering disebut korelasi *person* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis (uji hubungan) dua variabel datanya berskala interval atau rasio (Priyatno, 2016). Analisis ini mengetahui hubungan anatara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Penyelesaian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

a. Orientasi Kancan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan tempat penelitian, subjek penelitian dan mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian, seperti skala. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan terlebih dahulu yaitu siswa sekolah menengah pertama (SMP), hal ini sudah disesuaikan berdasarkan fenomena yang ada.

b. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

Tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya juang dan belajar berdasar regulasi diri.

1. Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri

Skala yang dipakai adalah adaptasi dari skala belajar berdasar regulasi diri yang dikemukakan oleh Herawaty (2013) berdasar aspek belajar berdasar regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989). Dengan reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,859 tanpa mengubah isinya. Sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemilik skala belajar berdasar regulasi diri yang akan diteliti. Peneliti menggunakan 45 aitem dengan reliabilitas 0,915

menggunakan *Alpha Cronbach's*, aitem yang gugur yaitu aitem 6, 12, 16, 25, 38, 41, 43, 44, karena 8 aitem tersebut memiliki nilai daya beda aitem $\leq 0,3$.

Tabel 4.1

Blue Print Skala Belajar Berdasar Regulasi Diri Setelah Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognitif	- Menggunakan strategi dalam belajar, dan kemampuan dalam menganalisa belajar	1, 3, 6 , 9, 12 , 15, 17, 20, 22, 23	8, 13, 18, 25 , 28	12
Motivasi	- Tekun dalam belajar, dapat mengelola emosi, serta afeksi dalam mencapai tujuan Belajar	2, 4, 10, 16 , 27, 30, 33, 35, 37, 39	7, 11, 19, 26, 31	14
Perilaku	- Kemampuan dalam mengatur lingkungan fisik, selalu mengasah kemampuan diri	5, 14, 21, 29, 34, 38 , 41 , 42, 44 , 45	24, 32, 36, 40, 43	11
Total				37

2. Skala Daya Juang

Skala yang digunakan adalah skala adaptasi dari Herawaty (2013) yang dikemukakan oleh Stoltz (2000). Dengan nilai reliabilitas terdahulu yaitu sebesar 0,874 menggunakan *Alpha Cronbach's* tanpa mengubah isinya. Sebelumnya peneliti mendapat izin dari pemilik skala daya juang. Peneliti menggunakan 47 aitem dengan reliabilitas 0,885 menggunakan *Alpha Cronbach's*, aitem yang gugur yaitu aitem 8, 15, 16, 20, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42 karena 18 aitem tersebut memiliki nilai daya beda aitem $\leq 0,3$.

Tabel 4.2
Blue Print Skala Daya Juang Setelah Penelitian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Control</i>	- Ulet, tekad, selalu berpikir positif, adanya kontrol diri	2, 4, 5, 10, 15, 42, 44	11, 13, 14, 17, 18	10
<i>Origin and Ownership</i>	- Memiliki citra diri yang positif, selalu mengevaluasi diri, kemampuan bertindak dengan cepat	24, 27, 29, 31, 32, 41, 47	1, 8, 9, 22, 28	6
<i>Reach</i>	- Selalu berprasangk	7, 20, 30, 36,	3, 6, 19, 37,	6

	a baik, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	39, 43, 45	40	
Endurance	- Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan tekun	12, 16, 23, 26, 38, 46, 48	21, 25, 33, 34, 35	8
Total				30

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 30 maret 2020 sampai 03 maret 2020 dengan jumlah sampel 265 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dikarenakan situasi Covid-19 saat ini dan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah agar bersedia untuk mengizinkan peneliti untuk menyebarkan skala melalui *Google Form* kepada siswa melalui *Gadget*.

Proses pengambilan data cukup membutuhkan waktu yang cukup banyak karena mengingat siswa yang mungkin tidak menggunakan *Gadget* atau sulit untuk menghubungi masing-masing perwakilan dari setiap kelas. Peneliti menunggu keseluruhan responden untuk mengisi semuanya memakan waktu 4 hari. Dari skala yang sudah diterima melalui *Google Form* data dapat diolah oleh peneliti.

C. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti membuat deskripsi data penelitian mengenai hubungan daya juang dan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Setelah mendapatkan hasil penelitian lapangan dan memasukkan data tersebut kedalam excel kemudian mengolah data melalui program *SPSS versi 20.0*, informasi data demografi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)			Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			SD	
	X	X	SD	X	X	SD		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean		
Belajar Berdasar Regulasi Diri	76	145	115,22	12,891	37	148	55,5	18,5
Daya Juang	62	120	93,73	10,305	30	120	75	15

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk data hipotetik nilai *mean* (rata-rata) untuk Belajar berdasar regulasi diri 55,5, dengan standar deviasi sebesar 18,5, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh variabel daya juang adalah 75, dengan standar deviasi 15. Dilihat dari data empirik menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh nilai *mean* untuk Belajar berdasar regulasi diri adalah 115,22, dengan standar deviasi 12,891. Sedangkan untuk variabel daya juang diperoleh nilai *mean* sebesar 93,73, dengan standar deviasi 10,305.

Berdasarkan dari tabel diatas selanjutnya peneliti membuat kategorisasi yang dibuat berdasarkan mean empirik dan standar deviasi empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori , yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Dilihat dari tabel diatas, maka untuk variabel belajar berdasar regulasi diri penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori skor belajar berdasar regulasi diri dapat dilihat ditabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Belajar Berdasar Regulasi diri

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 134,56$	21	8,0
Tinggi	$134,56 \leq X < 121,66$	57	21,6
Sedang	$121,66 \leq X < 108,77$	102	38,6
Rendah	$108,77 \leq X < 95,88$	68	25,8
Sangat Rendah	$X < 95,88$	16	6,1
Jumlah		264	100

Berdasarkan kategorisasi variabel belajar berdasar regulasi diri pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 102 dari 264 siswa yang menjadi subjek, dengan persentase sebanyak 38,6%. Selanjutnya adalah kategorisasi skor daya juang pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Daya Juang

Kategorisasi	Rentang Nilai	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 109,18$	11	4,2
Tinggi	$109,18 \leq X < 98,87$	64	24,2
Sedang	$98,87 \leq X < 88,57$	98	37,1
Rendah	$88,57 \leq X < 78,26$	67	25,4
Sangat Rendah	$X < 78,26$	24	9,1
Jumlah		264	100

Berdasarkan kategorisasi variabel daya juang 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki skor sedang sebanyak 98 dari 264 siswa yang menjadi subjek, dengan persentase 37,1%.

D. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini dilakukan pada kedua variabel daya juang dan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Melalui bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Jika data yang didapatkan normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah subjek yang diamati dengan jumlah subjek menggunakan teoritis kurva. Seharusnya, jika $p > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal (Azwar, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* mendapatkan hasil nilai K-Z untuk variabel belajar berdasar regulasi diri 0,089 dan signifikansi 0,40 ($p > 0,05$). Sedangkan untuk variabel daya juang mendapat nilai K-Z sebesar 0,074 dan signifikansi 0,058 ($p > 0,05$). Untuk lebih jelas gambaran uji normalitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Asumsi Normalitas

One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Kelompok	Skor K-SZ	P	Keterangan
Belajar Berdasar Regulasi Diri	0,089	0,40	Normal
Daya Juang	0,074	0,58	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat bentuk hubungan antara kedua variabel penelitian. Menurut Santoso (2010), kedua variabel dilakukan bersifat lenear jika nilai $p < 0,05$ sebaliknya apabila dua variabel dikatakan bersifat tidak lenear jika nilai $p > 0,05$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity (F)	P	Keterangan
Belajar berdasar regulasi diri dengan daya juang	216,31	0,000	Linear

Hasil dari uji linearitas belajar berdasar regulasi diri dengan daya juang memiliki F 216,31 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Yang artinya variabel belajar berdasar regulasi diri dengan daya juang bersifat linear.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara yang belum kuat kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013). Uji hipotesis ini dilakukan untuk memenuhi bagaimana hubungan daya juang dan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan analisis data.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Berikut penjelasan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment Correlations*

		belajar_berdasa r_regulasi_diri	daya_juang
belajar_berdasar_regulasi_d iri	Pearson Correlation	1	,672**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	264	264
daya_juang	Pearson Correlation	,672**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	264	264

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang signifikan antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri siswa. Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri, maka diperoleh hasil positif yang terdapat pada nilai korelasi (r) = 0,672

memperlihatkan adanya hubungan yang sejalan yang berarti semakin tinggi daya juang maka semakin tinggi belajar berdasar regulasi diri pada siswa, begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah daya juang maka semakin rendah juga belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Dengan demikian hasil uji analisis data ini menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* diketahui terdapat hubungan positif antara daya juang dengan belajar regulasi diri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,672 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Yang artinya semakin tinggi daya juang maka semakin tinggi belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

Berdasarkan dari sebanyak 265 siswa yang dijadikan subjek penelitian, diketahui bahwa subjek yang memiliki belajar berdasar regulasi diri dalam kategori sangat tinggi berjumlah 21 siswa atau sebesar 8,0%, kategori tinggi berjumlah 57 siswa atau sebesar 21,6%, kategori sedang berjumlah 102 siswa atau sebesar 38,6%, kategori rendah berjumlah 68 siswa atau sebesar 25,8%, dan kategori sangat rendah berjumlah 16 siswa atau sebesar 6,1%. Sementara itu subjek yang memiliki daya juang dalam kategori sangat tinggi berjumlah 11 siswa atau sebesar 4,2%, kategori tinggi berjumlah 64 siswa atau sebesar 24,2%, kategori sedang berjumlah 98 siswa atau sebesar 37,1%, kategori rendah berjumlah 67 siswa atau

sebesar 25,4%, dan kategori sangat rendah berjumlah 24 siswa atau sebesar 9,1%

Pada uji asumsi sebaran data variabel belajar berdasar regulasi diri pada siswa berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,40$ ($p > 0,05$). Sementara hasil uji asumsi sebaran data variabel daya juang berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,58$ ($p > 0,05$). Penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Menurut Stoltz (2000) Daya juang merupakan salah satu konsep psikologis tentang kecerdasan untuk mengetahui kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang menghalangi seseorang, daya juang berperan penting dalam memprediksi seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut.

Seseorang dengan daya juang yang tinggi ini adalah individu yang merasa berdaya, optimis, tabah, dan memiliki kemampuan bertahan dalam kesulitan (Stoltz, 2000). Daya juang merupakan suatu sikap positif yang mampu menghadapi kesulitan serta ia bertawakal dan menjadi pribadi yang istiqomah. Daya juang juga dapat membuat individu untuk memperkuat kemampuan dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dan harapan.

Daya juang pada proses regulasi diri remaja di dalam belajar dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki berupa keyakinan akan tujuan

penguasaan dalam mengerjakan tugas serta adanya kontrol diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas tersebut. Adanya kontrol diri dan motivasi yang dimiliki juga bukan satu-satunya bentuk untuk melihat daya juang seseorang dalam meregulasi diri di dalam belajar. Daya juang dapat berbentuk komponen, salah satunya adalah kemampuan untuk mencari bantuan pada orang lain (Herawaty, Wulan, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwit (2016) terdapat faktor yang mempengaruhi daya juang dapat berupa motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitar terutama orang tua, keyakinan kurang percaya diri dapat menghambat daya juang sedangkan karakter individu yang ramah dan senang bergaul akan mendorong daya juang.

Belajar berdasar regulasi diri merupakan suatu aktivitas dimana siswa tidak hanya mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga harus mengatur proses-proses mental yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang benar-benar efektif seperti memiliki usaha yang sadar untuk memfokuskan perhatian dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas belajar (Ormrod, 2009).

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh Akhmad (2013), menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri atau kemampuan mengontrol perilaku sendiri merupakan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Melalui belajar berdasar regulasi diri siswa dapat mencapai prestasi yang optimal selama menjalani proses pendidikan. Selain itu, belajar berdasar regulasi diri dapat mempercepat peserta didik

dalam melakukan adaptasi dari keadaan yang tidak setimbang menuju ke keadaan yang setimbang dalam proses belajar. Terdapat tiga komponen utama dalam belajar regulasi diri yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kristiyani (2016) bahwa Belajar berdasar regulasi diri merupakan suatu proses dimana pelajar melakukan strategi dengan meregulasikan kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali materi terus-menerus, elaborasi dan strategi mengorganisir materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Nurwardani, 2019) bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dan *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah dan bekerja di Perguruan Tinggi “X” Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai anova menghasilkan angka F sebesar 22.634 dengan signifikansi (angka probabilitas sebesar 0,000). Sedangkan koefisien determinan R Square (R^2) sebesar 0,304 atau dalam persen menjadi 30,4% yang berarti memberikan sumbangan efektif sebesar 30,4% dan 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Menurut Stoltz (2000) daya juang mendasari seluruh kesuksesan yang diartikannya sebagai kemampuan menghadapi tantangan atau kemampuan mengatasi kesulitan. Daya juang mempunyai tiga bentuk, yaitu sebagai suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua jenis kesuksesan, merupakan suatu ukuran untuk

mengetahui respon terhadap kesulitan, dan merupakan serangkaian peralatan dasar yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan.

Penelitian yang dilakukan Sartika (2018) menyatakan bahwa 64,41% mahasiswa FPB angkatan 2016 memiliki strategi regulasi diri yang tinggi. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa FPB angkatan 2016 yang berorganisasi memiliki kemampuan untuk mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan selama periode tertentu. Dalam hal ini mahasiswa mampu mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, misalnya membuat perencanaan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, 79,66% mahasiswa FPB angkatan 2016 memiliki daya juang yang tinggi. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa FPB angkatan 2016 yang berorganisasi memiliki kemampuan menghadapi tantangan atau kemampuan mengatasi kesulitan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara strategi regulasi diri dan daya juang dengan prokrastinasi akademik.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada metode penyebaran skala yang menggunakan media *Google Form* menyulitkan peneliti untuk menjelaskan bahwa kepada seluruh subjek untuk menjawab skala ini dengan sejujur-jujurnya sebab tidak ada pernyataan yang dianggap benar atau salah, dan juga memungkinkan bahwa subjek tidak mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan peneliti tidak bisa memantau subjek saat mengisi skala. Peneliti juga menyadari bahwa adanya kekurangan

teori dan penelitian terdahulu, yang dapat mendukung variabel dari penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakuka, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada siswa. Semakin tinggi daya juang maka semakin tinggi pula belajar berdasar regulasi diri pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Kepada siswa

Siswa saat belajar hendaknya tetap mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi daya juang agar meningkatnya pula belajar berdasar regulasi diri dengan mengendalikan diri saat proses belajar didalam kelas.

2. Pihak sekolah

Pihak sekolah terutama guru agar terus memotivasi dan meningkatkan daya juang siswa-siswa tersebut dengan sabar agar siswa-siswa yang daya juangnya kurang bisa termotivasi untuk mengikutinya, dan mencari bahan ajar yang menarik agar siswa tidak bosan pada saat didalam kelas, supaya siswa bisa efektif dalam belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi belajar berdasar regulasi diri atau dapat melakukan penelitian ini dengan subjek penelitian yang berbeda seperti berdasarkan jenis kelamin.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning. *Humanitas*, 8 17-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Akhmad, F. (2013). Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 01, September 2013
- Arjangga, R., & Setiowati., E.A. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17, 55-63. DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1801.
- Aulia, A. D. R. (2014). *Pengaruh Adversity Quotient dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwi, N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran*. Vol 42 (1). Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
- Fasikhah, S.S., & Fatimah, S.(2013). Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1, 145-155.

- Fitria, S., & Suharsono, Y.(2013). Self regulated learning dengan prokrarinasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1, 66-75.DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1358>
- Ghufron (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Journal of Empirical Research Islamic Education* Vol. 02(1).
- Herawaty, Y. (2013). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi* Vol 09(2).
- Herawaty, Y. (2013). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Remaja*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kristiyanti, T. (2016). *Self-regulated learning; Konsep, implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Shanata Dharma Universitas Press.
- Nugroho, S., & Nurjanjah, A. (2016). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan self regulated learning siswa di SMP islam Pekanbaru. *An-Nafs*, 10, 30-39.
- Ormrod, E. J. 2009. *Psikologi Pendidikan, edisi ke 6 jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Priyanto. (2016). *SPSS Hand Book (Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom
- Pramesti. G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sartika (2018). Hubungan antara Daya Juang dan strategi Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Berorganisasi Angkatan 2016 di Fakultas Pendidikan dan bahasa Atma Jaya. *Jurnal Psiko-Edukasi* Vol.16

- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Segala, S (2013), *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Pranamedia Grup.
- Saidiyah & Wardani. (2016). *Daya Juang Mahasiswa Asing. Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.3 (2). 213-224.
- Schunk H Dale. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://us04web.zoom.us/j/74523203090?pwd=WU95QXp0aGtGQ2hQbEFkeDJ2a3VSUT09Siregar>, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Slavin, E. R. (2009). *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktek, Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsono & Savira. 2013. *Self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi*. Jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol 1(1)
- Susanto, Alvin. (2016). *Daya Juang Dua Siswa Kelas X Bidang IPA Ditinjau Dari Pendekatan Eksistensial Di SMA Charitas Jakarta*. Jurnal Psiko-Edukasi, Vol.14. Mei 2016.
- Stoltz, P. G.(2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang(diterjemahkan oleh T Hermaya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wardani & Nurwardani (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi dan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja di Perguruan tinggi “X” Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 7(1).

Willis, S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Wiwit, S. (2016). *Daya Juang Mahasiswa asing*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 3 (2) 213-224

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition (Bagian Pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yoga, M. (2016). *Adversity quotient: Agar anak tak gampang menyerah*. Solo: Tinta Media

Zimmerman, J. B. (1989). *A social cognitiv view of self-regulated academic learning*. *Journal of educarional psychology*. Vol 81(3). 329-339.